

ANALISIS KELAYAKAN PEMANFAATAN DANAU KURAPAN DI DESA SEPANTAI KECAMATAN SEJANGKUNG

Nur Istiqamah¹⁾, Saifullah²⁾, Uray Dian Novita³⁾

^{1), 2)}Program Studi Agribisnis Perikanan dan Kelautan Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas

³⁾Program Studi Agrobisnis Jurusan Agrobisnis, Politeknik Negeri Sambas

¹⁾ email: inonkistiqamah@gmail.com

²⁾ email : saifullahtatang@yahoo.co.id

³⁾ email : diannovi_281182@yahoo.com

Abstract

Lake Kurapan, located in Sepantai Village, Sejangkung District, Sambas Regency has three functions: ecology, social, and economy. Basically, the quality of the waters of Lake Kurapan is greatly influenced by human activities, especially human settlements, livestock, agriculture, and water transportation activities. The use of the lake should be controlled properly to preserve it. This descriptive quantitative study used survey. Financial feasibility was used for data analysis. Seeing the potential, threats, and prospects for community empowerment, conducting a study on the feasibility of Kurapan Lake use as an ecotourism area is essential as desired by the local community. To maximize the use of Kurapan lake ecotourism is an effort to preserve the lake ecosystem and increase the community income. The data were analyzed using financial analysis with assessment indicators, namely Net Present Value, Internal Rate Return, Net Benefit Cost Ratio, Payback period and sensitivity analysis. The results revealed the feasibility of ecotourism business of Kurapan Lake.

Keywords: *Ecotourism, Kurapan Lake, Feasibility Study*

1. PENDAHULUAN

Perairan danau merupakan sumberdaya alam yang dimiliki bersama oleh masyarakat (*common property*), sehingga dalam pemanfaatannya sering dilakukan secara bebas sesuai kebutuhannya. Sejalan dengan waktu, semakin intensif dan semakin beragam kebutuhan masyarakat, sehingga dalam perkembangannya dan dalam kewenangan pengelolaannya muncul kebijakan dan kepentingan bersifat multisektor. Apalagi dengan berkembangnya otonomi daerah kepentingan wilayah administrasi akan lebih mewarnai variasi pemanfaatan perairan danau.

Danau Kurapan yang terletak di Desa Sepantai kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas merupakan danau tapal kuda (*oxbow*) bentuknya mirip dengan sungai yang melengkung-lengkung, namun ada daratan di bagian ujung-ujungnya.

Danau ini mempunyai tiga macam fungsi, yaitu ekologi, sosial, dan ekonomi. Fungsi ekologi danau Kurapan merupakan habitat bagi

organisme, mengontrol keseimbangan tanah dan mengontrol iklim mikro. Fungsi ekonomi danau Kurapan ini bisa dijadikan sebagai sumber air untuk pertanian, perikanan, budidaya ikan dengan keramba apung maupun dengan penangkapan di area danau, pariwisata lokal maupun internasional, dan fungsi ekonomi terbesar adalah dapat dijadikan sebagai sumber energi listrik.

Multiguna ekosistem danau dalam menopang kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya memerlukan sistem pengelolaan yang memenuhi kaidah tata ruang yang benar, regulasi dan kelembagaan yang jelas, serta kelestarian fungsi ekosistemnya yang terus terjaga.

Untuk itu, diperlukan pengelolaan danau terpadu yang berbasis pada pendekatan holistik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, tata ruang, serta kepariwisataan. Pengelolaan danau berkelanjutan tidak hanya dikerjakan oleh satu lembaga/institusi secara eksklusif, namun membutuhkan upaya bersama dari berbagai

pihak, baik swasta maupun masyarakat. Pengelolaan danau berkelanjutan harus merupakan suatu aksi kolektif (*collective action*) dari berbagai berbagai pemangku kepentingan.

Kualitas perairan Danau Kurapan pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia, terutama pemukiman penduduk, peternakan, pertanian dan kegiatan transportasi air. Sehingga perlu dikendalikan dengan baik pemanfaatan danau Kurapan tersebut agar tetap terjaga.

Kegiatan ekowisata memiliki kemampuan finansial, kawasan konservasi merupakan modal yang secara tidak langsung dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta untuk meningkatkan kepedulian dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian ekosistem danau Kurapan.

Adanya kontribusi ekowisata terhadap taraf hidup masyarakat sekitar, maka diharapkan akan tumbuh rasa memiliki terhadap sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk ekowisata. Motivasi ekowisata adalah untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar. Adanya kegiatan ekowisata ini akan membantu pembangunan pertanian dan perikanan karena melalui ekowisata ini salah satunya akan tersedia pasar bagi produk-produk pertanian dan perikanan.

Ekowisata juga merupakan kesempatan untuk mendidik masyarakat tentang pertanian, perikanan dan ekosistem. Kunci utama didalam ekowisata adalah masyarakat setempat, pengunjung/wisatawan, dan pemerintah atau institusi. Peran mereka bersama dengan interaksi mereka sangat penting untuk menuju kesuksesan dalam pengembangan ekowisata.

Ekowisata dapat menjadi media promosi untuk produk lokal, dan membantu perkembangan regional dalam memasarkan usaha dan menciptakan nilai tambah dan merangsang kegiatan ekonomi dan memberikan manfaat kepada masyarakat di daerah dimana ekowisata dikembangkan.

Melihat potensi, ancaman dan prospek untuk pemberdayaan masyarakat tersebut penulis merasa penting untuk dilakukan penelitian tentang analisis kelayakan pemanfaatan danau Kurapan di Desa Sepantai sebagai kawasan ekowisata seperti yang

diinginkan masyarakat setempat selama ini. Analisis yang diamati dari aspek finansial yaitu memadukan konsep biaya, mafaat, kelayakan usaha dan konsep ekologi dalam usaha ekowisata.

2. METODE PENELITIAN

Studi Pustaka

Evaluasi proyek adalah suatu sistem analisis yang membandingkan sistem analisis yang membandingkan biaya proyek dengan manfaat proyek sebagai alat untuk menilai dari usulan suatu proyek. Pada hakikatnya, evaluasi proyek menaksir manfaat proyek (*benefit*) dan biaya proyek dan menyederhanakan menjadi tolak ukur yang berlaku umum sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu proyek untuk dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.

Analisis finansial penting dilakukan untuk proyek-proyek yang berskala besar yang seringkali menimbulkan perubahan dalam penambahan *supply* dan *demand* akan produk-produk tertentu karena dampak yang ditimbulkannya pada ekonomi nasional cukup berarti.

Perhitungan analisis finansial danau menjadi ekowisata adalah untuk mengetahui proyeksi dalam penyusunan kebijakan berhubungan dengan konservasi danau yang berbasis ekowisata, serta membangun sinergitas antara pemangku kepentingan, baik di tingkat pusat maupun daerah, dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan danau maupun daerah perairan umum daratan ke depan.

Biaya Proyek

Biaya proyek adalah seluruh biaya yang dikeluarkan proyek ekowisata danau Kurapan guna mendatangkan benefit (*return*) pada masa yang akan datang bagi desa Sepantai dan sekitarnya. Biaya proyek itu pada dasarnya dapat diklasifikasikan atas biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan mulai proyek tersebut dilaksanakan sampai proyek tersebut mulai berjalan (beroperasi). Biaya investasi disebut juga modal investasi, yaitu modal yang dipakai untuk membiayai pendirian suatu perusahaan. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi itu

berlangsung. Artinya secara rutin biaya ini harus dikeluarkan selama proses produksi.

Manfaat Proyek

Pengukuran manfaat ekonomi utama (*primair*) yang berupa output utama dan penentuan manfaatnya dilakukan dengan penghasilan devisa, maka perlu juga mendapatkan penyesuaian dengan konsep harga bayangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kecamatan Sejangkung berjarak sekitar 13 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Sambas dan 33 km dari pusat pemerintahan provinsi Kalimantan Barat. Luas wilayah kecamatan Sejangkung yaitu 291,26 Ha dan membawahi 12 desa. Wilayah kecamatan Sejangkung dibelah oleh sungai Sambas besar dan anak-anak sungainya yaitu sungai Sajingan, sungai Mak Lebar, sungai Al Anas, sungai Bejongkong, sungai Sada'an, sungai Acan dan sungai Emas.

Desa Sepantai memiliki luas wilayah desa Sepantai yaitu 25.000 Ha yang terbagi atas beberapa penggunaan salah satunya yang terluas adalah sebagai areal perkebunan yaitu seluas 14.800 Ha, areal hutan seluas 4.812 Ha, areal tanah basah 3.000 Ha, areal tanah kering 1.480 Ha dan sangat minim sekali untuk penggunaan untuk fasilitas umum yaitu seluas 908 Ha.

Pembahasan

Wilayah Desa Sepantai merupakan daerah berbukit yang berada dibantaran sungai sehingga desa ini rawan terjadi banjir dimusim hujan. Pada musim kemarau merupakan musim yang dinanti masyarakat desa Sepantai karena merupakan musim menangkap ikan. Berbagai macam ikan perairan umum daratan terdapat di desa Sepantai dan dsalah satu andalan komoditas unggulannya adalah udang galah. Saat musim kemarau ikan akan lebih mudah di tangkap dengan alat tangkap tradisional seperti pukat, jala dan pancing.

Danau kurapan merupakan salah satu spot pancing yang menjadi primadona dikalangan pemancing ikan maupun udang. Ukuran ikannya yang besar serta jumlahnya yang banyak

merupakan daya tarik tersendiri bagi Danau Kurapan. Adanya daya tarik tersebut sehingga menjadi potensi Danau Kurapan untuk dijadikan kawasan Ekowisata berbasis perairan umum daratan.



Gambar 1.

Sampel Hasil Tangkapan Ikan di Danau Kurapan

Masyarakat Desa Sepantai memanfaatkan Danau Kurapan untuk mencari ikan yang akan dijual maupun dikonsumsi sendiri. Hasil sampling ikan selama penelitian didapatkan 152 individu yang berasal dari 124 (81.58%) dan 28 (18.42%) ekor masing-masing hasil tangkapan hulu Sungai Sambas dan Danau Kurapan tergabung dalam 22 spesies dan 13 famili. Jenis spesies ikan yang ditemui di danau Kurapan yaitu :

1. *Bagrichthys sp*
2. *Barbonymus schwanenfeldii*
3. *Ceratoglanis scleronema*
4. *Channa micropeltes*
5. *Chitala lopis*
6. *Clarias sp*
7. *Cyclocheilichthys apogon*
8. *Datnioides microlepis*
9. *Helostoma temminckii*
10. *Kryptopterus sp*
11. *Macrornathus aculeatus*
12. *Mastacembelus erythrotaenia*
13. *Mastacembelus sp*
14. *Mystacoleucus marginatus*
15. *Mystus sp*
16. *Osteochilus kapenii*
17. *Oxyeleotris marmorata*
18. *Parachela sp*
19. *Pristolepis grooti*
20. *Tetraodon sp*
21. *Trichopodus trichopterus*
22. *Wallago sp*

Secara umum mayoritas masyarakat sekitar telah menyadari terjadinya penurunan sumberdaya perikanan baik dalam jenis, jumlah dan ukuran. Hal ini tergambar dari keluhan masyarakat sekitar pada berbagai diskusi dan wawancara dalam studi pengamatan. Mereka memahami konsekuensi dari overfishing, terutama masyarakat sekitar yang hidup bergantung pada sungai.

Oleh sebab itu, dari hasil studi ini ada beberapa alternatif yang direkomendasikan untuk pengelolaan perairan umum kawasan desa Sepantai maupun danau Kurapan, diantaranya yaitu: (1) Penetapan kawasan konservasi perairan. Kawasan konservasi dapat dibentuk dan dikelola dengan sistem kearifan lokal masyarakat sekitar. Kawasan konservasi perairan ini selain berfungsi untuk menekan laju eksploitasi ikan, juga bermanfaat untuk mengontrol pengaruh perkebunan kelapa sawit disekitar kawasan konservasi perairan yang telah ditetapkan. Hal ini bisa dilakukan dengan penataan kawasan konservasi perairan sebagai salah satu destinasi pariwisata; (2) Pembatasan jenis alat tangkap. Alat tangkap yang bersifat *destructive fishing* seperti racun ikan harus dilarang; (3) Peningkatan kapasitas kelompok masyarakat. Untuk meningkatkan pengawasan dan pengelolaan sumberdaya ikan bisa dilakukan dengan pembentukan Kelompok Masyarakat Penggerak Konservasi; (4) Peningkatan ekonomi kreatif masyarakat. Kedepan kawasan konservasi yang di bentuk bukan hanya sebatas daerah perlindungan ikan saja dan kelompok masyarakat yang di beri otoritas pengelola bukan hanya sebagai pengamanan saja, tetapi juga harus wajib menjadi solusi perekonomian terutama untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat sekitar.

Danau Kurapan merupakan bekas areal sungai mati yang menjadi tempat pemancingan masyarakat sekitar dengan luasan sekitar 1.29 m². Permukaan air dipenuhi gulma dengan vegetari rivarian rumput belukar dan pepohonan.

Potensi Danau Kurapan di Desa Sepantai Kecamatan Sejangkung dominan ditumbuhi tanaman sejenis alga, beberapa tanaman rumput liar dan kayu bajakah. Tumbuh-tumbuhan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik ekowisata misalnya dengan sensasi minum

air kayu bajakah langsung yang dipotong dari salah satu bagian pohonnya. Menurut penelitian Saputera bahwa batang bajakah mengandung senyawa fenolik, flavonoid, tannin dan saponin. Zat-zat tersebut secara teoritis dapat memacu pertumbuhan kolagen dan pembentukan epitel baru (re-epitelisasi) yang mempersingkat penyembuhan luka. Air yang keluar dari kayu bajakah cenderung memiliki rasa manis dan tawar. Jika pengunjung kehabisan persediaan air minum maka kayu bajakah merupakan salah satu alternatif untuk menghilangkan haus.



Gambar 2.
Atraksi Wisata Minum Air Kayu Bajakah

Analisis finansial dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria penilaian investasi yang terdiri dari; NPV, IRR, Net B/C, Payback Period dan analisis Sensitivitas. Untuk menganalisis kriteria tersebut, digunakan arus kas untuk mengetahui besarnya manfaat yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh investor selama umur proyek yaitu 10 tahun. Penentuan umur proyek tersebut berdasarkan umur ekonomis dari bangunan yang ada di sekitar kawasan ekowisata danau kurapan, karena merupakan salah satu aset yang penting untuk usaha ekowisata danau Kurapan.

Rincian biaya operasional diasumsikan dikeluarkan setiap bulan dan dijumlahkan per tahun. Biaya operasional merupakan biaya keseluruhan yang berhubungan dengan kegiatan operasional dari ekowisata danau Kurapan. Biaya tersebut dikeluarkan secara berkala selama ekowisata tersebut berjalan.

Proyeksi biaya investasi Danau Kurapan:

1. Pembangunan jalan rute ekowisata : Rp.55.320.000
2. Pembangunan pintu gerbang : Rp.5.012.000
3. Pembngunan tempat parkir : Rp.4.975.000
4. Pembangunan 2 buah papan informasi : Rp.200.000
5. Pembangunan 2 buah shelter : Rp.2.000.000
6. Pembangunan 1 pondok wisata : Rp.4.985.000
7. Pembangunan 2 buah toilet umum : Rp.11.231.178
8. Pembangunan 5 buah tempat sampah : Rp.750.000
9. Pembuatan 4 buah sampan : Rp.4.000.000

Proyeksi biaya investasi ekowisata Danau Kurapan berdasarkan standar harga yang berlaku di desa Sepantai Kecamatan Sejangkung termasuk perhitungan pembangunan rute jalan ekowisata yaitu 1 rute seluas 200m (Rp.55.320.000) berdasarkan standar biaya dari konsultan sehingga didapat total biaya investasi sebesar Rp. 88.465.178,42.



Gambar 3.
Rute Menuju Danau Kurapan



Gambar 4.
Potensi buah lokal khas danau Kurapan

Biaya operasional merupakan biaya keseluruhan yang berhubungan dengan kegiatan operasional dari ekowisata danau Kurapan. Biaya tersebut dikeluarkan secara berkala selama ekowisata tersebut berjalan. Rincian biaya operasional dapat dilihat di bawah ini yaitu :

1. Upah tenaga kerja prediksi 6 orang : Rp.64.800.000
2. Pembelian benih ikan untuk 1 periode : Rp.6.000.000
3. Perbaikan fasilitas umum : Rp.4.800.000
4. Cetak tiket masuk : Rp. 960.000
5. Pembuatan brosur : Rp. 480.000

Manfaat dari kegiatan ekowisata Danau dihitung berdasarkan rata-rata jumlah dan harga yang ada dilapangan berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan masyarakat setempat yang berada di sekitar Danau Kurapan. Benefit berasal dari penjualan tiket masuk dengan harga Rp. 15.000/ tiket dengan asumsi rata-rata pengunjung tiap minggu 200 orang. Benefit lainnya yaitu dari retribusi pedagang yang berjualan makanan, minuman, hasil perikanan, buah-buahan dan jasa fotografer diasumsikan dengan harga per bulan yaitu Rp. 100.000 untuk tiap-tiap kios yang berjualan. Penyewaan sampan diasumsikan 30 kali dalam seminggu dengan harga Rp.50.000 per satuan, penyewaan pondok wisata untuk pengunjung yang ingin menginap diasumsikan 1 kali dalam seminggu

dengan tarif Rp. 450.000 per sekali sewa, dan penyewaan sampan diperkirakan 40 kali dalam sebulan dengan tarif Rp. 50.000 per buah. Berdasarkan perhitungan manfaat di atas maka manfaat setiap bulan diperkirakan sebesar Rp. 7.900.000,- dengan perhitungan manfaat Rp.94.800.000 per tahun.

Hasil analisis kelayakan ekowisata danau Kurapan :

1. NPV : Rp. 4.188.742
2. Net B/C : 3,5
3. IRR : 21,68 %
4. PP : 11 bulan

Prediksi umur proyek 10 tahun dengan *discount factor* 14% maka di dapat nilai NPV Rp.4.188.742 artinya proyek ekowisata dengan nilai investasi sebesar Rp. 88.493.178,42 akan menghasilkan nilai sebesar Rp.4.188.742, dan nilai *Net B/C* 3,5 artinya setiap Rp.1.000.000 yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp.3.500.000 serta IRR 21,68 % berarti kemampuan proyek ekowisata membayar bunga pinjaman yaitu sebesar 21,68 % dengan bunga bank untuk Kredit Usaha Rakyat sebesar 3,75% maka nilai IRR tersebut dinilai layak.

Hasil analisis *sensitivitas* terhadap kenaikan biaya operasional sebesar 10% memperoleh nilai NPV sebesar Rp.-309.263.761, *Net B/C Rasio* sebesar 1,05 dan nilai IRR sebesar 1,05 %. Menurunnya nilai NPV, *Net B/C Rasio* dan IRR yang diperoleh pada saat terjadinya kenaikan biaya operasional dari keadaan normal, menunjukkan bahwa proyek ekowisata danau Kurapan sangat peka terhadap kenaikan biaya operasional yang menjadi salah satu komponen yang mempengaruhi benefit dari kegiatan ekowisata Danau Kurapan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *sensitivitas* terhadap kenaikan biaya operasional sebesar 10 % dalam kegiatan ekowisata danau Kurapan di Desa Sepantai Kecamatan Sejangkung tidak layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Sedangkan hasil analisis *sensitivitas* diatas dapat dilihat bahwa penurunan benefit sebesar 10% memperoleh nilai NPV sebesar Rp.28.315.942, *Net B/C Rasio* sebesar 0,49 dan nilai IRR sebesar 13,32%. Berdasarkan hasil perhitungan analisis sensitivitas terhadap penurunan benefit sebesar 10 % diperoleh NPV >1, *Net B/C Rasio* >1 dan IRR > DF sehingga

dapat disimpulkan bahwa pada saat terjadinya penurunan benefit sebesar 10% pada kegiatan ekowisata danau kurapan di Desa Sepantai layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ekowisata danau Kurapan di Desa Sepantai layak untuk dikembangkan, dengan asumsi nilai investasi sebesar Rp.88.465.178 akan menghasilkan nilai bersih sebesar Rp.4.188.742, pada *discount factor* 14% selama 10 tahun. *Net B/C* sebesar 3,5, IRR sebesar 21,68% dan Payback Period selama 11 bulan
2. Proyek ekowisata sensitif terhadap kenaikan biaya operasional. Analisis sensitivitas dengan skenario kenaikan biaya operasional 10% menghasilkan bahwa ekowisata danau Kurapan tidak layak untuk diusahakan karena analisis kelayakan finansialnya dinilai negatif.
3. Perhitungan analisis sensitivitas ekowisata danau Kurapan dengan skenario penurunan benefit sebesar 10% menghasilkan NPV sebesar Rp.28.315.942, *Net B/C Ratio* sebesar 0,49, dan IRR sebesar 13,32%, dari nilai tersebut berarti ekowisata danau Kurapan layak untuk dilaksanakan.

5. REFERENSI

- Hakim L, 2002. *Konsep-Konsep Ekowisata*. Kehutanan. UNHAS.
- Hidayat D, Maryani R. 2019. *Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Air Terjun Riam Jito Di Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (JPPDAS) vol.3 No.1 April 2019. Diakses tanggal 10 Februari 2020.
- Husnan S, Muhammad S.2008. *Studi Kelayakan Proyek*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2006. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 2. Kencana: Jakarta
- Mahbub A. 2018. *Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Ekowisata Karst Di Desa Sambueja,*

- Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.** Jurnal Kebijakan Sosek KP Vol.8 No.2 Desember 2018. Diakses 10 Februari 2020
- Nanda L. 2018. ***Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyelamatan Dan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Danau Maninjau.*** Jurnal Pannial Vol.14 No.2 2018. Diakses 9 Februari 2020.
- Saputera, M., & Ayuhecaria, N. 2018. ***Uji Efektivitas Ekstrak Etanolik Batang Bajakah Tampala (Spatholobus Littoralis Hassk.) Terhadap Waktu Penyembuhan Luka.*** Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, 3(2), 318 - 327. <https://doi.org/10.36387/jiis.v3i2.185>.